



PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELALUI PROSES PEMBUATAN BATIK TULIS DI FAJAR BATIK BUNGKAL PONOROGO

Innaha Afifatunnisa Azzahra¹, Dita Maharani², La Ode Sugianto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: laodesugianto@umpo.ac.id, afifatunnisaazzahro@gmail.com²,
ditamaharani3030@gmail.com³

Article History:

Received: 22-12-2025

Revised: 29-12-2025

Accepted: 24-01-2026

Keywords: Batik tulis,
pelestarian budaya,
ekonomi kreatif

Abstract: Pelestarian warisan budaya merupakan upaya penting dalam menjaga identitas dan nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu bentuk nyata pelestarian tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembuatan batik tulis yang hingga kini masih bertahan di berbagai daerah, termasuk di Fajar Batik Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya minat generasi muda terhadap batik tulis tradisional, serta terbatasnya pemahaman mengenai nilai ekonomi dan budaya dari kerajinan tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan pengrajin batik, serta pelatihan mengenai teknik membatik, dan pewarnaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi batik tulis, serta munculnya kesadaran baru tentang pentingnya melestarikan batik sebagai aset budaya lokal yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan ekonomi kreatif masyarakat di Kecamatan Bungkal.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Intangible Cultural Heritage of Humanity sejak tahun 2009. Batik tidak hanya berfungsi sebagai karya seni tekstil, tetapi juga mengandung nilai filosofi, sejarah, dan identitas bangsa yang perlu dilestarikan. Namun, di era modernisasi dan industrialisasi, keberlangsungan batik tulis sebagai produk budaya tradisional semakin terancam akibat menurunnya minat generasi muda dan maraknya produksi batik cap serta batik printing yang lebih cepat dan murah. Kondisi tersebut juga dialami oleh para pengrajin di Fajar Batik, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelestarian batik tulis dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus pelestarian budaya lokal. Menurut Sari dan Lestari (2022) , Fajar Batik sebagai salah satu sentra batik di Kecamatan Bungkal memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi motif, teknik pewarnaan, maupun nilai budayanya. Namun, permasalahan utama yang dihadapi

pengrajin adalah keterbatasan dalam kapasitas produksi. Proses pembuatan batik tulis yang sepenuhnya dilakukan secara manual membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama, sementara jumlah tenaga kerja yang tersedia masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan produksi batik tidak dapat dilakukan dalam jumlah besar untuk memenuhi permintaan pasar. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, terutama ketika pesanan meningkat pada waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya melalui peningkatan kapasitas pengrajin batik tulis di Fajar Batik Bungkal Ponorogo. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang nilai budaya batik, meningkatkan keterampilan teknis dalam proses pembuatan batik tulis, dan mengembangkan strategi pemasaran kreatif yang mendukung keberlanjutan usaha batik lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan batik tulis ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Agustus sampai 11 Desember 2025 di Fajar Batik Bungkal Ponorogo. Pelatihan diikuti oleh 2 orang peserta yang merupakan mahasiswa yang berasal dari universitas muhamadiyah ponorogo untuk mempelajari proses pembuatan batik tulis secara langsung.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan alat dan bahan, penentuan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan pemilik Fajar Batik sebagai lokasi pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan pendampingan secara langsung melalui beberapa proses utama dalam membatik tulis, yaitu mendesain motif, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, dan tahap terakhir yaitu pelorongan. Seluruh proses dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami teknik dasar membatik sekaligus mengenali karakteristik masing-masing tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pembuatan batik tulis terdapat 5 tahapan yang dilakukan. Di dalam 5 tahapan tersebut diantaranya yaitu tahap mendesain motif, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, dan tahap terakhir yaitu pelorongan hasil dari pelatihan di jelaskan dalam beberapa tahap berikut ini.

Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses membatik tulis adalah mendesain. Kegiatan mendesain merupakan penggabungan antara wawasan, kreativitas, serta pemahaman terhadap motif batik yang akan dibuat. Pada tahap ini, peserta menggambar pola secara langsung di atas kain atau membuat sketsa di atas kertas terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke kain.

Cara praktis dalam membuat desain batik yaitu:

1. Siapkan alat dan bahan untuk menggambar.

2. Carilah contoh gambar atau benda yang akan digambar. Usahakan gambar yang ada nilai kehidupannya. Contoh yang paling mudah adalah kehidupan flora dan fauna yang ada disekitar kita.
3. Mulailah membuat sket pada kertas gambar atau Hvs. Untuk motif tepian gunakan kertas milimeter blok.
4. Pindahkan gambar pada kertas pola.
5. Kertas pola (kertas kalkir) pada bagian tengah diberi batas dengan garis merah hal ini untuk mempermudah penggerjaan memola dikain.



Gambar 1. Proses mendesain pola pada kain

Tahap Kedua

Tahap selanjutnya adalah proses mencanting. Pada tahap ini malam diaplikasikan mengikuti garis desain yang telah dibuat. Pencantingan dilakukan menggunakan canting dengan berbagai ukuran sesuai kebutuhan detail motif. Ketelitian sangat diperlukan pada tahap ini agar malam tidak melebar dan pola tetap rapi. Cara penggerjaannya meliputi tahap berikut ini.

1. Duduklah yang nyaman dengan kompor disebelah kanan.
2. Gunakan celemek diatas pangkuhan.
3. Nyalakan kompor, panaskan lilin jika telais panas kecilkan api.
4. Peganglah canting seperti memegang irus / gayung
5. Peganglah kain yang akan dibatik dengan tangan kiri, lalu ditegakkan sedikit.
6. Ambil malam sedikit dengan canting klowong lalu goreskan pada kain, usahakan antara kain dengan tangan kanan membentuk sudut 90 derajat. Canting agak berdiri sehingga mala tidak netes.
7. Arah menggoreskan canting usahakan kebawah, dengan kecepatan yang sama.



Gambar 2. Proses mencanting sesuai motif

Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah pewarnaan kain. Pewarnaan dilakukan dengan cara mencelupkan kain ke dalam larutan warna atau dengan teknik kuas pada bagian tertentu yang ingin diberi warna khusus. Pemilihan warna harus disesuaikan dengan motif dan makna batik yang ingin ditonjolkan. Setelah proses pewarnaan selesai, kain kemudian dikeringkan.



Gambar 3. Proses pewarnaan kain batik

Tahap Keempat

Setelah pewarnaan, dilakukan proses penguncian warna. Penguncian ini bertujuan agar warna yang telah diaplikasikan melekat kuat pada serat kain dan tidak mudah luntur. Bahan pengunci warna dicampurkan dalam larutan khusus yang kemudian digunakan untuk merendam kain dalam waktu tertentu.



Gambar 1.4 Proses penguncian warna

Tahap Kelima

Tahap terakhir adalah pelorongan. Pada tahap ini malam yang menempel pada kain dihilangkan dengan cara merendam kain dalam air panas hingga malam larut. Pelorongan berfungsi untuk menampilkan motif asli batik dengan jelas sesuai warna dan pola yang sudah dibentuk sebelumnya. Setelah proses pelorongan selesai, kain kemudian dicuci dan dijemur hingga kering.



Gambar 1.5 Proses pelorongan untuk menghilangkan malam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan proses pembuatan batik tulis di Fajar Batik Bungkal, Ponorogo, telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam pelestarian warisan budaya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat generasi muda terhadap batik tulis tradisional dan terbatasnya pemahaman mereka mengenai nilai ekonomi dan budaya kerajinan tersebut. Metode yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, serta pelatihan mendalam mengenai teknik membatik, mulai dari mendesain motif, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, hingga tahap pelorongan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada peserta dalam proses produksi batik tulis. Selain itu, program ini juga menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya melestarikan batik sebagai aset budaya lokal yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Dengan demikian, program ini berkontribusi ganda dalam upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan ekonomi kreatif masyarakat di Kecamatan Bungkal.

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kapasitas produksi di Fajar Batik. Penelitian dapat berfokus pada eksplorasi inovasi alat bantu atau teknik yang dapat mempersingkat waktu proses pembuatan batik tulis secara manual, tanpa mengurangi nilai seni dan kualitasnya, untuk mengatasi keterbatasan kapasitas produksi yang ada. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai model pemasaran kreatif yang paling efektif, terutama yang memanfaatkan platform digital, untuk mendukung keberlanjutan usaha dan menjangkau pasar yang lebih luas bagi produk batik tulis Fajar Batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan lainnya terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi khusus juga disampaikan kepada pemilik dan seluruh pengrajin di Fajar Batik Bungkal, Ponorogo, atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Hoyyi, A. (2022). *Sosialisasi pengelolaan limbah industri batik pada Program IbPUD kerajinan batik Bakaran di Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

Injelita, J. (2023). *Peningkatan eksistensi Batik Gumelem melalui pelatihan membatik pada Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri di Desa Gumelem Kulon*. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kusumojanto, D. D. (2022). *Peningkatan produktivitas dan variasi usaha ekonomi perempuan pengrajin batik Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang melalui pelatihan intensif batik tulis kantil*. Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Malang.

Maghfiroh, Q. (2023). *Seni kerajinan batik tulis Lasem*. Universitas Indraprasta PGRI.

Mulyono, A. R. P. (2023). *Pelatihan batik tulis di Celeban Tahunan Umbulharjo Yogyakarta*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Nurdin, A. E. (2020). *Pembuatan batik di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

Pamela, L. (2019). *Kajian desain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang*. Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret.

Riono, D. F., & Triwulan, I. (2021). *Prosedur pembuatan batik tulis pewarna Remasol*. Fajar Batik, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Saputro, W. H., & Sudibya. (2023). *Pemberdayaan pertanian dan kerajinan batik di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret; Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.

Siradjuddin, I. A. (2024). *Pembuatan dan digitalisasi batik tulis Madura pada UKM Batik Bangkalan*. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Trunojoyo Madura.

Soffa, F. M. (2023). *Peningkatan kreativitas siswa dengan pelatihan pembuatan tas batik ecoprint di SD Negeri Playen III*. Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Syuliswati, A. (2023). *Pelatihan pembuatan batik tulis Malangan untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada ibu-ibu PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar*. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang.